

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum bab ini memuat penjelasan mengenai rancangan alur penelitian dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan – tahapan dalam pengumpulan data, hingga langkah – langkah analisis data yang dijalankan. Adapun bab ini berisi desain penelitian, partisipan, tempat penelitian, prosedur pengambilan data dan analisis data. Desain penelitian berisi penjelasan mengenai kategori penelitian dan jenis desain yang digunakan, partisipan menjelaskan siapa saja yang terlibat dalam prosedur penelitian, tempat penelitian menjelaskan lokasi dilaksanakannya penelitian, prosedur pengambilan data berisi langkah–langkah prosedur penelitian yang dilakukan.

1.1 Desain Penelitian

Pengamatan dalam sebuah penelitian merupakan langkah tepat untuk mempelajari prosedur kehidupan manusia. Dengan prosedur pengamatan yang intensif dilakukan, peneliti akan mampu menjelaskan temuan dalam setiap kejadian, begitupun dengan siapa saja yang terlibat didalamnya, juga waktu kejadian, hingga mengetahui bagaimana temuan itu bisa terjadi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Meolong (2012, hal. 6) pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

Sementara itu, metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif. Nazir (1999, hal. 63) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang ada saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. (Mardalis, 2009, hal. 26)

Metode deskriptif akan menghasilkan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data (berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka) untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. (Meolong, 2012, hal. 12)

Ada beberapa jenis penelitian yang dapat digolongkan sebagai penelitian deskriptif menurut Furchan (2007, hal. 447) di antaranya ialah: (1) studi kasus (2) survei (3) studi perkembangan (4) studi tindak lanjut (5) analisis dokumenter (6) analisis kecenderungan, dan (7) studi korelasi.

Adapun penelitian ini, merupakan penelitian studi kasus. Menurut Maxfield (1930) (Nazir, 1999, hal. 66) penelitian kasus (*case study*) adalah penelitian tentang suatu objek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Tujuan dari adanya studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan jadikan suatu hal yang bersifat umum. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti terjun langsung untuk mengamati objek yang diteliti melalui pengamatan (observasi) dan wawancara secara langsung.

Dengan menggunakan metode ini peneliti berharap hasil penelitian ini mampu mengungkapkan rasa keingintahuan yang peneliti rasa serta dapat dengan mudah dimengerti oleh pembaca dikarenakan bukan berupa angka-angka melainkan berisi informasi deskriptif berupa kata-kata serta gambar-gambar yang membantu memperjelas, sehingga bisa bermanfaat bagi orang banyak orang.

Pengamatan yang peneliti gunakan dengan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini meliputi keseluruhan kejadian, kelakuan, dan benda-benda yang ada pada latar penelitian tempat subyek berada sebagaimana yang diamati oleh peneliti sendiri.

1.2 Partisipan dan tempat penelitian

1.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi tentang program pembinaan keagamaan bagi masyarakat di Sekretariat MDC (*Muslim Designer Community*) pusat di Kota Solo. Adapun yang dijadikan subjek penelitian ini adalah 1) *Founding Fathers* MDC, 2) Komandan MDC pusat, 3) Kepala Divisi Media dan C.E.O.

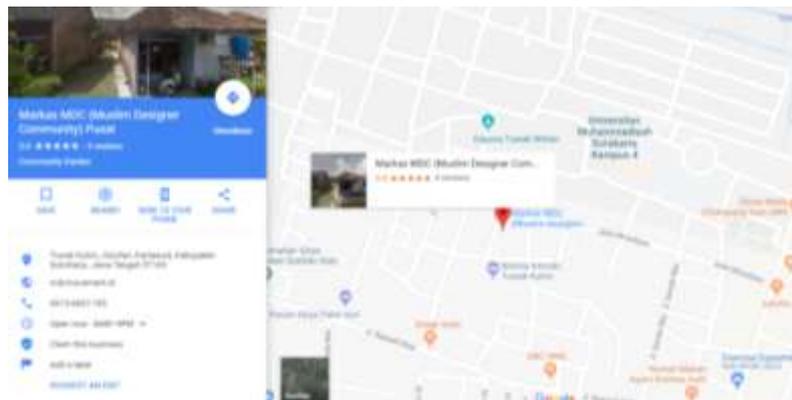
MDC *Founding Fathers* ini merupakan para pendiri MDC sebanyak empat orang. MDC *Founding Fathers* merupakan partisipan yang menjadi sumber informasi terkait dengan Sejarah terbentuknya komunitas MDC.

Selanjutnya yang kedua adalah Komandan MDC Pusat. Komandan Pusat ini merupakan pimpinan tertinggi di komunitas MDC. Peneliti akan mewawancarai Komandan MDC Pusat mengenai Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Tujuan Program hingga Prosedur Program Pembinaan.

Yang ketiga adalah Kepala Divisi Media dan C.E.O. Dengan para pimpinan tersebut, peneliti akan mewawancarai terkait materi program, prosedur pembuatan program dan hasil dari program pembinaan.

1.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekretariat MDC (*Muslim Designer Community*) pusat yang bertempat di Tuwak Kulon, Gonilan, Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Adapun peta lokasi penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian
 Sumber : <http://bit.ly/LokasiMarkasMDC>

1.3 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, di antaranya adalah :

1.3.1 Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada *founding fathers*, komandan pusat, pimpinan, kepala divisi dan koordinator di MDC (*Muslim Designer Community*). Adapun pedoman instrumen penelitian dapat dilihat di lampiran. Sesuai dengan permasalahan dan data yang dibutuhkan.

Menurut Nazir (1999, hal. 234) wawancara adalah prosedur memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau si pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hal. 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data tatkala peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Disamping itu ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti sendiri untuk memperoleh informasi dari terwawancara dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara. Baik wawancara secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan alat komunikasi.

Sedangkan menurut caranya, peneliti menggunakan teknik wawancara langsung dan terstruktur. Itu artinya peneliti mengetahui dengan pasti apa

informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis. Peneliti juga menggunakan alat bantu tape recorder, kamera photo, dan material lain yang dapat membantu kelancaran wawancara.

1.3.2 Observasi

Sasaran yang menjadi tujuan observasi peneliti adalah prosedur pembinaan keagamaan masyarakat berbasis Desain Komunikasi Visual di komunitas MDC (*Muslim Designer Community*) mulai dari perencanaan, prosedur, dan hasil.

Observasi menurut Riduwan (2004, hal. 104) merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Sedangkan Menurut Sugiyono (2013, hal. 203) mengutip Sutrisno Hadi, bahwa observasi merupakan suatu prosedur yang kompleks, suatu prosedur yang tersusun dari berbagai prosedur biologis dan psikologis melalui prosedur pengamatan dan ingatan. Teknik ini digunakan untuk meneliti yang berkenaan dengan perilaku manusia, prosedur kerja dan bila responden yang diamati cukup besar. Adapun sasaran yang menjadi tujuan observasi adalah prosedur pembinaan keagamaan pada lansia muslim dari mulai persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, arsip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, foto kegiatan dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional. (Sugiyono, 2013, hal. 329)

Dalam penelitian ini dokumen - dokumen yang menunjang peneliti dalam menyusun penelitian ialah segala sesuatu yang berkaitan dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti terhadap MDC (*Muslim Designer Community*).

1.3.4 Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2013, hal. 330)

Triangulasi setara dengan cek dan ricek yaitu pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu. Triangulasi sumber berarti mencari sumber – sumber lain di samping sumber yang telah di dapatkan. Triangulasi metode merujuk pada penggunaan metode yang berbeda untuk melakukan cek dan ricek. Peneliti dapat menggunakan wawancara dan pengamatan atau wawancara dalam waktu yang berbeda. (Putra & Lisnawati, 2012, hal. 34)

Triangulasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah triangulasi data, peneliti mencari data mengenai tujuan, profil dan kegiatan komunitas melalui wawancara dengan pengurus MDC, kemudian melalui dokumen-dokumen dari MDC, dan observasi atau mengamati langsung kegiatan dari komunitas MDC. Selain triangulasi data, peneliti melakukan triangulasi sumber, yang mana untuk mengetahui prosedur pembinaan keagamaan, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti *Founding father*, komandan dan ketua divisi media dan C.E.O data dari sumber tersebut kemudian di analisis dan diambil kesimpulan.

1.4 Uji Keabsahan Data Penelitian

Kemudian dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data meliputi 1) Uji kredibilitas data, 2) Uji transferabilitas, 3) Uji dependabilitas, 4) Uji konfirmabilitas. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2013, hal. 366) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Namun yang lebih utama adalah uji kredibilitas data yakni adengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi lain, dan *member check*.

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Jika selama masa penelitian yang ditentukan peneliti masih merasa kurang yakin akan kredibilitas data yang diperoleh maka peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan hingga data yang diperoleh dapat dinyatakan kredibel. Penelitian ini dilakukan selama tujuh bulan, dengan rincian

penelitian tidak langsung selama tujuh bulan dan penelitian langsung selama satu minggu.

Selanjutnya peneliti meningkatkan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Kemudian triangulasi, dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Untuk mengetahui prosedur pembinaan keagamaan, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti *Founding father*, Komandan dan Ketua Divisi Media dan C.E.O. Data dari sumber tersebut kemudian di analisis dan diambil kesimpulan.

Lalu peneliti menggunakan referensi, menggunakan bahan referensi yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Kemudian *Member check*, *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

1.5 Analisis Data

Untuk prosedur menganalisis data, peneliti mengacu pada pendapat Sugiyono (2013, hal. 338-345) yang menganjurkan beberapa petunjuk untuk menganalisis data kualitatif sebagai berikut :

1.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan kesimpulan kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, dan kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya (Patilima, 2011, hal. 101)

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti adalah merangkum data-data yang sudah didapatkan, kemudian memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Kode dapat dibuat sendiri oleh peneliti selama prosedur analisis data. Konsisten dan reliabilitas kode perlu dijaga. Menjaga konsistensi dan reliabilitas data dalam penelitian kualitatif tidaklah mudah. Untuk menjaga konsistensi dan reliabilitas ada dua cara yang dapat dilakukan. Pertama, peneliti dapat melakukan *coding* pada dokumen yang sama dalam waktu yang berbeda dan membandingkan hasilnya. Kedua, peneliti dapat membandingkan kode – kode yang telah dihasilkan (Sarosa, 2011, hal. 75 - 76)

Dengan demikian, peneliti mendapatkan data–data dari hasil kerja lapangan, kemudian memberikan koding berdasarkan kategori hasil dari instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi, di antaranya yaitu :

Tabel 3.1 Kode proses reduksi data (berdasarkan rumusan masalah dan sub-bahasan)

No	Kategori Data	Kode
1.	Tujuan Pembinaan Keagamaan Berbasis DKV di MDC	T
	Sejarah, Visi Misi dan Tujuan Komunitas MDC	SVM
	Struktur Komunitas	SK
2.	Materi Pembinaan Keagamaan Berbasis DKV di MDC	MP
3.	Prosedur Pembinaan Keagamaan Berbasis DKV di MDC	PP
	Prosedur Pembinaan Keagamaan <i>Online</i>	PON
	Prosedur Pembinaan Keagamaan <i>Offline</i>	POF
4.	Hasil Pembinaan Keagamaan Berbasis DKV di MDC	HP

Tabel 3.1 Identitas Responden dan Informan

No	Nama	Kode	Keterangan
1.	Nur Hadi Ismail	WK	Founding Father/ Komandan

2.	Salim Al Bassam	WP.1	Ketua Divisi Media/ Pengurus
3.	Umar Noer	WP.2	Ketua Divisi C.E.O/ Pengurus

Tabel 3.2 Kode Observasi

No	Jenis Kegiatan	Kode
1.	Observasi Kajian 1	OK.1
2.	Observasi Kajian 2	OK.2
3.	Observasi Kajian 3	OK.3

Tabel 3.3 Kode Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi	Kode
1	Dokumen Profil Komunitas	DPK
2	Dokumentasi Banner Dakwah 1	DB1
3	Dokumentasi Banner Dakwah 2	DB2
4	Dokumentasi Banner Dakwah 3	DB3
5	Dokumen Workshop Dakwah Visual	DW
6	Dokumen Lettering Dakwah Digital	DL
7	Dokumen Poster Rontek	DP
8	Dokumen Tips Mendesain Cover	DT
9	Dokumen MMT Banner	DM

1.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah mendisplaikan data. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Sebagaimana dikemukakan (Sugiyono, 2013, hal. 341) mengutip pendapat Miles dan Hubermen yang menyatakan “*The most frequent from of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Artinya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data ini digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan

analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian (Gunawan, 2013, hal. 212)

1.5.3 Verifikasi (*Verification*)

Langkah selanjutnya menurut (Sugiyono, 2013, hal. 345) mengutip pendapat Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal dalam penelitian ini bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap-tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ditujukan agar menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi kalau tidak, maka masalah dan rumusan masalah dalam penelitian masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, lagi baik berupa hubungan kausal atau interaktif atau model.